

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab ini akan dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Fukugodoushi ~komu* memiliki makna yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. Kelompok pertama dan ke dua, adalah *fukugodoushi ~komu* yang memiliki makna sesuai dengan yang dinyatakan oleh Himeno, yaitu *fukugodoushi ~komu* yang menyatakan pergerakan ke dalam 内部への移動 (*naibu e no idou*) dan perkembangan derajat 程度の進行 (*teido no shinkou*). *Fukugodoushi ~komu* yang tergolong ke dalam makna pergerakan ke dalam 内部への移動 (*naibu e no idou*) memiliki makna adanya suatu pergerakan ke arah dalam suatu teritori yang memiliki subjek atau objek. Teritorial yang dimaksud dalam definisi di atas bukan hanya teritori yang memiliki wujud fisik, tetapi bisa juga teritori yang bersifat abstrak, misalnya perasaan manusia dan sebagainya. Kelompok yang ke dua yaitu perkembangan derajat 程度の進行 (*teidou no shinkou*) yang menggambarkan perkembangan pergerakan atau fungsi yang derajatnya meningkat ke dalam keadaan yang pekat dalam suatu kepadatan. Perkembangan atau peningkatan derajat yang dimaksud adalah adanya suatu perubahan yang ditunjukkan baik hal-hal yang nyata seperti kondisi fisik, gejala alam, dan perbuatan manusia maupun hal-hal yang abstrak seperti pemikiran dan perasaan manusia. Sedangkan kelompok makna *fukugodoushi ~komu* yang ke tiga adalah makna *fukugodoushi* yang tidak termasuk ke dalam makna pertama dan ke dua yang telah dipaparkan oleh Himeno. *Fukugodoushi ~komu* tersebut memiliki makna yang bersifat konotatif dan makna *fukugodoushi* tersebut tidak ada hubungannya dengan makna kata verba V1 maupun V2 yang menyusunnya. Seperti pada *fukugodoushi* 座り込む (*suwarikomou*) yang memiliki dua makna. Makna

yang pertama termasuk ke dalam kelompok makna ke dua yaitu perkembangan derajat 程度の進行 (*teidou shinkou*), namun makna yang ke dua adalah ‘protes’ atau ‘menentang’. Makna yang ke dua bersifat konotatif dan makna yang terkandung tidak memiliki hubungan sama sekali dengan makna V1 dan V2 yang menyusunnya.

2. Dalam penelitian ini, penulis meneliti struktur *fukugodoushi ~komu* dilihat dari makna verba yang menyusunnya (V1 dan V2). *Komu* jika berdiri sendiri membentuk verba tunggal, memiliki makna yang menyatakan kondisi suatu ruang lingkup yang penuh, padat, atau sesak. Tetapi jika digabungkan dengan verba lain membentuk *fukugodoushi ~komu*, verba *komu* sebagai V2 tidak memiliki makna yang dominan. Sedangkan kebanyakan dari V1 yang menyusunnya memiliki makna yang dominan. Oleh sebab itu, struktur *fukugodoushi ~komu* didominasi dengan bentuk V1 dominan + V2 pelengkap. Tetapi, tidak semua *fukugodoushi* memiliki struktur seperti demikian. Terdapat pula *fukugodoushi ~komu* yang memiliki struktur V1 pelengkap + V2 pelengkap. *Fukugodoushi ~komu* yang memiliki struktur demikian memiliki makna yang tidak ada hubungannya dengan makna V1 maupun V2 yang menyusunnya, atau dapat dikatakan memiliki makna yang bersifat konotatif.
3. Verba *komu* jika berdiri sendiri membentuk verba tunggal merupakan verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’. Ketika verba *komu* bersatu dengan verba lain membentuk *fukugodoushi ~komu* akan menghasilkan verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’ maupun verba 他動詞 (*tadoushi*) ‘transitif’ tergantung kepada sifat verba V1 yang bersatu dengan verba *komu* (V2) dan ada atau tidaknya objek dalam kalimat. Jika *fukugodoushi ~komu* terdiri dari V1 dan V2 yang keduanya merupakan verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’, maka *fukugodoushi* yang terbentuknya merupakan jenis verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’ pula. Tetapi jika V1 yang menyusunnya

merupakan verba 他動詞 (*tadoushi*) ‘transitif’ dan V2 yang menyusunnya merupakan verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’, maka *fukugodoushi ~komu* yang terbentuk dapat merupakan verba 他動詞 (*tadoushi*) ‘transitif’ maupun verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’ tergantung ada atau tidaknya objek dalam kalimat. Jika terdapat objek dalam kalimat, maka *fukugodoushi ~komu* tersebut merupakan verba 他動詞 (*tadoushi*) ‘transitif’, tetapi jika dalam kalimat *fukugodoushi ~komu* tersebut tidak terdapat objek dalam kalimatnya, maka *fukugodoushi ~komu* tersebut merupakan verba 自動詞 (*jidoushi*) ‘intransitif’.

B. Saran

Penelitian ini menganalisis makna, struktur dan jenis kata kerja dari *fukugodoushi ~komu* yang terdapat dalam kalimat Bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan kalimat Bahasa Jepang *jitsurei* yang dikumpulkan dari berbagai buku pelajaran Bahasa Jepang, komik, dan novel. Namun, dalam penelitian ini penulis masih merasa tidak puas. Terbatasnya sumber data penelitian, dan kesulitan dalam mencari dan menemukan sumber data penelitian. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian yang berkelanjutan. Penulis menyarankan hal-hal di bawah ini:

1. untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian mengenai *fukugodoushi* yang lebih mendalam khususnya *fukugodoushi ~komu*. *Jitsurei* yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Dalam penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan penggunaan *jitsurei* yang lebih banyak. Dengan *jitsurei* yang lebih banyak, akan ditemukan contoh-contoh penggunaan *fukugodoushi ~komu* yang lebih beragam. Dengan demikian, akan lebih beragam pula makna *fukugodousho ~komu* yang dapat ditemukan.

- b. Dalam penelitian ini, penulis meneliti *fukugodoushi* yang berakhiran *~komu* (sebagai V2). Apabila verba *komu* ditempatkan pada verba depan *fukugodoushi komu~* (sebagai V1), apakah memiliki makna yang sama.
2. Untuk pengajar bahasa Jepang:
 - a. Perlunya pengenalan kata-kata *fukugodoushi* dan pemakaiannya kepada pembelajar bahasa Jepang, guna meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang pembelajar.
 - b. Perlunya penelitian mengenai kemampuan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami dan menggunakan verba-verba *fukugodoushi*.
 - c. Perlunya penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar untuk memahami dengan benar verba-verba *fukugodoushi*.